

**STUDI MODEL ALTERNATIF
PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN
BAGI ANAK JALANAN
DALAM RANGKA
MENUNTASKAN
WAJAR DIKDAS 9 TAHUN**

LEMLIT UPI 2005

FOKUS STUDI

- Bagaimana karakteristik sosiodemografi anak jalanan ?
- Bagaimana latar belakang pendidikan anak jalanan ?
- Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pada pendidikan anak jalanan ?
- Bagaimana karakteristik penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan bagi anak jalanan ?
- Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran anak jalanan ?
- Bagaimana model alternatif penyelenggaraan pendidikan bagi anak jalanan dalam rangka menuntaskan sasaran program wajib belajar 9 tahun

WAJAR DIKDAS 9 TAHUN

Undang-Undang No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggungjawab pemerintah dan pemerintah daerah.

**TIDAK TERKECUALI BAGI ANAK
JALANAN**

PERKEMBANGAN

- MANUSIA TERUS MENERUS BERKEMBANG DIPENGARUHI OLEH PENGALAMAN ATAU BELAJAR SEPANJANG HAYAT
- SEMUA ASPEK PERKEMBANGAN SALING MEMPENGARUHI
- PERKEMBANGAN MENGIKUTI ARAH TERTENTU
- PERKEMBANGAN TERJADI PADA TEMPO YANG BERLAINAN
- SETIAP FASE PERKEMBANGAN MEMPUNYAI CIRI KHAS
- SETIAP INDIVIDU YANG NORMAL AKAN MENGALAMI TAHAPAN/FASE PERKEMBANGAN
- PERKEMBANGAN DI PENGARUHI KETURUNAN/ PEMBAAAN, LINGKUNGAN PERKEMBANGAN

Perkembangan Usia sekolah (Usia Sekolah Dasar)

- Usia 6 – 12 tahun
- Masa intelektual- keserasian bersekolah
- Masa kelas rendah 6 –9: hubungan positif kedaan jasmani dgn prestasi, sikap tunduk thd aturan permainan, cenderung memuni diri sendiri, membandingkan diri dgn org lain, jika tdk dpt menyelesaikan persoalan dianggap tdk penting, menghandaki nilai baik tanpa alasan
- Masa kelas tinggi 9 – 13 tahun : minat thd kehidupan praktis, realistik, ingin mengetahui, ingin belajar, minat thd mata pelajaran khusus, membutuhkan org lain untk menyelesaikan tgs, memandang nilai sbg ukuran yg tepat, gemar emmbentuk klp bermain sebaya, ingin berkuasa, ekstraversi
- Tugas perkembangan : belajar memperoleh keterampilan fisik utk melakukan permainan, membentuk sikap sehat thd diri sendiri sbg mahluk biologis, bergaul dgn teman sebaya, memainkan peranan sesuai jenis kelamin, ketarampilan dasar calistung, mengembangkan konsep sehari-hari, mengembangkan kata hati-sikap dan perasaan dgn norma agama, memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi-mandiri, sikap positif thd kelompok sosial/ lembaga – sikap sosial demokratis dan menghargai hak org lain
- Karakteristik :
- Perkembangan intelektual : meraksi ransangan intelektual-tgs belajar yg menuntut kemampuan kognitif, kecapan mengklasifikasi, menyusun dan mengasosiakan
- Perkembangan bahasa: pembendaharaan kata 2500-50000, trampil membaca dan berkomunikasi, membaca dan mendengar cerita yg bersifat kritis
- Perkembangan sosial : proses belajar menyesuaikan diri dgn norma kelompok, perluasan hubungan, ikatan baru dengan teman sebaya, menyesuaikan diri sendiri, sikap kooperatif-sosiosentris
- Perkembangan emosi : menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tdk diterima masyarakat, belajar mengendalikan dan mengontrol emosi
- Perkembangan moral : mengenal konsep moral, mengikuti peraturan atau tuntutan orang tua dan lingkungan sosial, memahami alasan yg mendasari aturan, belajar disiplin
- Perkembangan penghayatan keagamaan : reseptif dgn pengertian, padangan dan paham ketuhanan rasional berdasarkan kaidah logika, penghayatan rohaniah mendalam – masa pembentukan nilai agama, pengembangan sikap positif thd agama dan pembentukan pribadi-akhlak
- Perkembangan motorik : terkoordinasi dgn baik, belajar keterampilan motorik

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN SISWA SMP

- berada pada rentang usia pubertas/ preadolescence dan remaja awal
- fase negative
- Tugas perkembangan : (1) mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa; (2) mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (3) mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria dan wanita; (4) memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (5) mengenal kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni; (6) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat; (7) mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi; (8) mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia (Sunaryo Kartadinata, dkk, 2000).

Karakteristik perkembangan pada setiap aspek perkembangan, adalah :

- Perkembangan fisik dan psikomotorik : perubahan hormonal karena kematangan organ reproduksi serta perubahan struktur dan bentuk tubuh menuju tubuh ideal orang dewasa. Ditandai oleh ciri seks primer dan sekunder. Peserta didik SMP mengeksplorasi kepetarampilan motorik dengan dukungan potensi fisik dalam melakukan berbagai bentuk permainan, pekerjaan dan kativitas.
- Perkembangan sosial, moral dan emosional : perasaan sangat peka, mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Relasi sosial sangat tinggi, sangat mudah memperoleh teman dan menjalin relasi sosial. Kematangan organ seks membuat cenderung mendekati lawan seks serta merasakan dorongan-dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan tersebut. Berada pada tahapan konvensional yang bersifat resprokal, yaitu mengartikan kebaikan/ kebenaran secara timbale balik. Konflik dengan orang tua meningkat karena berbagai faktor. Berkembangnya otonomi dan tanggung jawab. Relasi sosial teman sebaya mengembangkan kelompok dan klik.

Anak Jalanan

- Pengkatagorian anak jalanan dibagi menjadi 3 kelompok atas dasar pertimbangan : (1) relasi anak dengan keluarga, (2) relasi anak dengan jalanan, (3) fungsi jalan sebagai tempat bekerja, dan (4) fungsi jalan sebagai tempat mengembangkan gaya hidup

Kategori anak jalanan

- anak yang hidup di jalan, yaitu anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalan untuk mempertahankan hidup dan sudah tidak memiliki atau hanya sesekali kontak dengan keluarga
- anak yang bekerja di jalan, yaitu anak bekerja di jalan dan masih memiliki kontak dengan keluarga dan atau pulang setiap hari ke rumah keluarga. Anak bekerja atas kemauan sendiri atau karena paksaan anggota keluarga turun ke jalan untuk mencari uang.
- anak keluarga jalanan, yaitu anak yang bersama keluarganya hidup di jalanan.

Pendidikan Dasar 9 Tahun bagi Anak Jalanan

Pendidikan formal :

- SD reguler
- SMP reguler
- SD kecil
- SMP terbuka
- Sekolah keliling

Pendidikan non Formal

- Pendidikan alternatif
- Prinsip
 - 1) peserta didik dilahirkan dalam keadaan berbeda,
 - 2) setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri,
 - 3) peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi genetik dan lingkungan yang mempengaruhinya,
 - 4) peserta didik memiliki kemampuan dan kreativitas dalam mengembangkan kepribadiannya.

Metode

- Studi bersifat *exploratories studies*
- Pengambilan sampel anak jalanan akan didasarkan pada kerangka sampling yang memperhatikan: a) pembagian wilayah Barat dan Timur Indonesia, b) sebaran kota-kota yang menjadi pusat pertumbuhan anak jalanan, c) stakeholders anak jalanan. Atas dasar itu, subyek studi ini ditetapkan adalah anak jalanan yang belum lulus SLTP atau sederajat

Lokasi dan Subjek

- Pada 20 kota yaitu : Banjarmasin, Batam, Cirebon, Pontianak, Kupang, Balikpapan, Lampung, Medan, Palembang, Riau, Surabaya, Manado, Mataram, Pontianak, Yogyakarta, Semarang, Jambi, Tangerang, Jakarta. Padang.
- Pada tiap lokasi ditetapkan subyek dan informan yaitu; anak jalanan, orang tua anak jalanan, teman sepermainan (*peer group*), senior/pemasok, masyarakat sekitar anak jalanan berada, aparat pemerintah dan polisi, pengguna jalan, pengelola lembaga penampung/penanganan anak jalanan.